

Penerapan Pendekatan Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Mata Kuliah Patung Eksperimental

Diterima:

3 Mei 2025

Revisi:

22 Mei 2025

Terbit

30 Juni 2025

^{a*}Taswadi, ^bHery Santosa, ^cZakaria Soekarya Soeteja
a,b,c Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

Abstrak— Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses hasil pelaksanaan kuliah patung eksperimental pada tahun 2024 yang belum maksimal. Tampak dari proses belajar yang kurang antusias dan karya patung yang dihasilkan belum variatif dari segi bahan dan teknik, sehingga karya yang dihasilkan kurang variatif dan kurang kreatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan pendekatan merdeka dalam meningkatkan tingkat keaktifan dan prestasi hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Patung Eksperimental di Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia. Pelaksanaan kuliah dengan menerapkan pendekatan merdeka supaya dapat memberikan kebebasan bagi mahasiswa dalam bereksplorasi, berinovasi, dan mengembangkan kreativitas melalui metode pembelajaran yang fleksibel dan berbasis proyek. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan pendekatan merdeka dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses belajar, dan meningkatkan keterampilan berkarya seni patung yang lebih kreatif dan inovatif.

Kata Kunci— pendekatan merdeka, prestasi belajar, kreatif, inovatif

Abstract— This research is motivated by the process of the results of the implementation of experimental sculpture lectures in 2024 which have not been maximized. It can be seen from the learning process that is less enthusiastic and the sculptures produced are not yet varied in terms of materials and techniques, so that the works produced are less varied and less creative. The purpose of this study is to analyze the application of the independent approach in increasing the level of activeness and achievement of student learning outcomes in the Experimental Sculpture course in the Fine Arts Education Study Program, Faculty of Art and Design Education, Indonesian Education University. The implementation of lectures by applying the independent approach can provide freedom for students to explore, innovate, and develop creativity through flexible and project-based learning methods. The research method used is classroom action research with qualitative and quantitative analysis. The results of the study prove that the application of the independent approach can increase student activeness in the learning process, and improve more creative and innovative sculpture art skills.

Keywords— independent approach, learning achievement, creative, innovative

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Taswadi,
Universitas Pendidikan Indonesia,
Email: taswadi@upi.edu

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat berpengaruh terhadap dunia pendidikan di seluruh dunia, termasuk pendidikan di Indonesia (Rahman, A., et al., 2021). Program Pendidikan seni rupa di Universitas pendidikan Indonesia sebagai salah satu penyelenggara pendidikan berusaha adaptif dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam implementasi pembelajaran, dari mulai strategi, materi, metode, media, sistem evaluasi, serta sumber materi dalam berbagai mata kuliah, termasuk penerapan ilmu dan teknologi canggih dalam Mata Kuliah Patung Eksperimental.

Program Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia memberikan peluang bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis proyek (Huijsmans, R., 2025) Program ini mendorong perguruan tinggi untuk mengembangkan kurikulum dan implemetasinya secara lebih fleksibel (Ferns, S. J., et al., 2025). Salah satu pendekatan pembelajaran yang disarankan oleh Kementrian Pendidikan di Indonesia adalah pendekatan Merdeka (Fakhrudin, I. A., et al., 2023). Pendekatan Merdeka adalah pendekatan yang lebih memberi peluang kepada mahasiswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat potensi mahasiswa (Mulik, C. E. N., et al., 2025).

Mata kuliah Patung Eksperimental di Program Studi Pendidikan Seni Rupa menuntut kebebasan kepada para mahasiswa untuk berkreasi sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan mahasiswa, sehingga pendekatan Merdeka sangat relevan diterapkan untuk mengajar mata kuliah Patung eksperimental. Mata kuliah Patung Eksperimental juga bertujuan untuk melatih mahasiswa untuk mempertajam daya kreativitas dalam berkarya, karena melalui percobaan atau eksperimen terhadap bahan, teknik, yang baru dapat menambah pengalaman bagaimana berinovasi. pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas dan inovasi mahasiswa untuk membuat hal-hal yang baru adalah pendekatan Merdeka (Li, M., & Liu, X., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan pendekatan Merdeka dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas mahasiswa pada mata kuliah tersebut.

Beberapa peneliti terbaru dari Indonesia maupun mancanegara yang telah menggunakan pendekatan merdeka dalam pelaksanaan perkuliahan. Peneliti dari Indonesia diantaranya; tentang Analisis Implementasi Kurikulum Prototype dan Kurikulum Merdeka (Astutiningtyas, D. N. L. Et al., 2025), tentang Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fiqih (Saputra, E., & Aulia, R., 2023), tentang Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Dengan Penerapan Pendekatan STEM (Hutapea, T., & Silitonga, M., 2020), tentang Peningkatan Pengetahuan Bahan Alam Untuk Kesehatan Gigi Mulut Melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Yuslianti, E. R., et al., 2022), dan tentang Optimalisasi Peran

Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Siswa di Era Digital (Latief, A., et al., 2025).

Peneliti dari Luar Indonesia diantaranya; tentang *Development, implementation, and assessment of a web-based interprofessional curriculum on age-friendly care for health professions students* (Taylor, L. F., et al., 2025), tentang *Rethinking regulatory responsibility: equitable participation in work-integrated learning* (Papadopoulos, A., 2025), tentang *A systematic meta-analysis of the impacts of group awareness tools on learning achievements, learning behaviors, and learning perceptions from 2010–2023* (Zheng, L., et al., 2025), tentang *Relationships between geography teachers' SDL skills, participation in self-directed professional development and the use of learner-centred instructional strategies* (Golightly, A., 2025), tentang *Translating management research into practice: a six-step path to engage stakeholders* (York, J. M., 2025), dan tentang *Breaking down barriers and building up facilitators of lecture free curriculum in medical education: An interpretive structural modeling* (Karami, S.,2025).

Namun dari beberapa penelitian di atas baik dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, belum ada yang menerapkan pendekatan merdeka dalam kuliah Patung Eksperimental, sehingga penelitian yang peneliti laksanakan suatu hal yang baru. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan Pendekatan Merdeka dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses belajar, dan meningkatkan ketrampilan berkarya seni patung yang lebih kreatif dan inovatif.

II. METODE

Penelitian ini untuk mengetahui dan memperbaiki kualitas perencanaan, proses dan hasil belajar. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dirumuskan dalam bentuk kalimat secara deskriptif, dan tersimpan dalam bentuk dokumen soft maupun hard, maka harus dilakukan pendekatan penelitian secara deskriptif dokumentatif terhadap dokumen RPS. Untuk menghitung banyak sedikitnya jumlah mahasiswa yang aktif dan yang tidak aktif dianalisis secara kuantitatif, maka penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Demikian juga untuk membedakan tinggi rendahnya nilai hasil belajar juga menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Hal ini sesuai dengan hasil literasi terhadap pendapat para peneliti maupun para ahli di bidang penelitian, apabila data yang diteliti berbentuk data kualitatif harus dilakukan penelitian kualitatif (Persson, S., et al., 2021). Proses kegiatan yang dilaksanakan dosen dan mahasiswa hasil belajar dilambangkan dengan bentuk angka atau bilangan maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini memiliki data deskriptif dan jumlah angka atau bilangan atau kuantitatif (Mikrad, M., et al., 2023) sehingga pendekatan yang peneliti gunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Selain itu penelitian ini juga merumuskan perencanaan pembelajaran dengan Model

Proyek *Based Learning*. Penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui berapa jumlah mahasiswa yang aktif belajar dan yang masih belum aktif, dan untuk mengetahui hasil nilai belajar berupa angka atau bilangan. Dengan demikian penelitian yang akan peneliti gunakan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif atau mix antara kualitatif dan kuantitatif.

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 12 bulan sejak disetujui sampai proses pelaporan akhir. Tempat penelitian dilakukan di Departemen Pendidikan Seni Rupa FPSD Universitas Pendidikan Indonesia

2. Metode Penelitian

Action Research dapat dilakukan oleh manager, direktur, dosen, guru, atau pekerja sosial lainnya, dan dapat mengandung unsur-unsur; 1) memperbaiki pekerjaannya sendiri, 2) kolaboratif dengan orang atau ke-ompok lainnya untuk memperbaiki pekerjaan mereka, 3) kolaboratif dengan instansi lain secara terpisah untuk memunculkan proyek atau mengembangkan sistem baru (Edwin, H. S., et al., 2023). Selanjutnya dia juga menjelaskan bahwa; *Action Research (AR)* merupakan langkah-langkah nyata dalam mencari cara yang paling cocok untuk memperbaiki keadaan lingkungan, dan meningkatkan pemahaman terhadap keadaan dan atau lingkungan tersebut. Mengacu pada pendapat di atas, maka peneliti sebagai dosen akan memperbaiki proses pembelajaran pada Mata Kuliah Patung Eksperimental, dengan menerapkan pembelajaran Merdeka melalui penelitian *Action Research*.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Rupa yang mengontrak mata kuliah Patung Eksperimental pada semester genap 2024/2025, atau mata Kuliah Patung Eksperimental pada semester Genap 2025.

4. Instrumen Pengumpul Data

Pengambilan data yang peneliti akan lakukan dengan menggunakan beberapa instrument, yaitu:

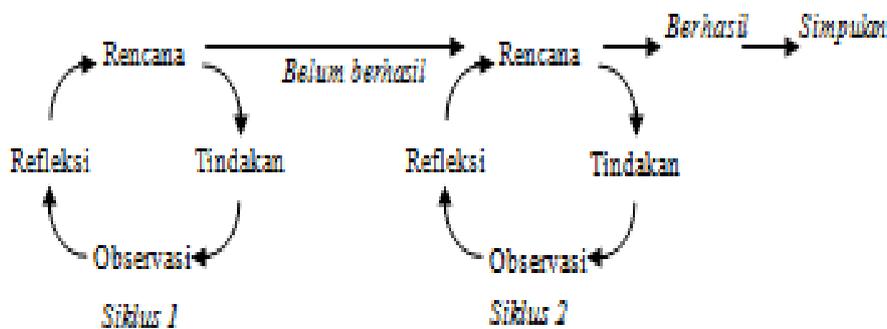
- 1) Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian berupa dokumen rekap nilai dari hasil penilaian terhadap karya patung eksperimental hasil belajar yang dibuat oleh mahasiswa setelah pembelajaran selesai.
- 2) Instrumen Observasi yang berupa format lembar pengamatan, yang berfungsi mengamati proses jalannya perkuliahan selama proses penerapan perkuliahan berbasis proyek dalam memberi perkuliahan. Yang diamati adalah apa yang dilakukan peneliti/ dosen pengajar dan tingkat keaktifan yang dilakukan mahasiswa selama perkuliahan berlangsung.

5. Data Penelitian

- 1) Data aktivitas kegiatan dosen/peneliti dan data keaktifan mahasiswa, selama proses perkuliahan berlangsung
- 2) Data berupa dokumen rekap nilai Pre Tes dan Post Tes.

6. Rancangan Penelitian

Bentuk penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan sebagai berikut; 1) Melakukan refleksi terhadap; hasil nilai akhir, reaksi mahasiswa selama proses perkuliahan, dan segala kelemahan yang telah dilakukan peneliti ketika merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar. 2) Merencanakan Penelitian Tindakan, 3) Melaksanakan Tindakan di kelas, 4) Melakukan pengamatan terhadap kegiatan kuliah dibantu Dosen sejawat, 5) Melakukan refleksi (Kembali ke siklus awal lagi yaitu refleksi terhadap hasil tindakan), apabila ternyata berdasarkan refleksi sudah ditemukan proses dan hasil belajar sudah maksimal, penelitian sudah dapat diakhiri, dan berhenti hanya satu kali tindakan saja, tetapi seandainya hasil refleksi pada siklus 1 proses dan hasil belajar belum maksimal, maka dilanjutkan melakukan tindakan pada siklus ke 2. Penelitian akan diakhiri apabila hasil penelitian pada siklus tersebut sudah berhasil atau terbukti bahwa proses dan hasil belajar sudah meningkat secara maksimal, tetapi apabila belum maksimal selanjutnya dilakukan penelitian dengan siklus selanjutnya. Tahapan proses penelitian dapat dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1 Siklus PTK (Edwin, H. S., 2023).

7. Analisis Data

Langkah - langkah analisis data sebagai berikut:

- 1) Data hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

Pemberian Skor Kegiatan Dosen:

Data hasil catatan observasi tentang aktivitas kegiatan Dosen dicatat tingkat kesesuaian yang dilakukan dosen dengan rencana kuliah, apabila dilaksanakan sesuai diberi skor 1 jika tidak sesuai diberi nilai 0.

Analisis Persentase Skor Hasil Pengamatan Kegiatan Dosen:

Analisis dilakukan menggunakan rumus:

$$X\% = \frac{\sum \text{skor hasil pengamatan } X}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kegiatan Dosen

Persentase (%)	Kategori
75,00 – 100	Baik
50,00 – 74,99	Cukup Baik
25,00 – 49,99	Kurang Baik
< 25,00	Tidak Baik

(Arikunto, 2013 dalam Aulia, T., et al., 2024)

Pemberian Skor Keaktifan Mahasiswa:

Data hasil catatan observasi tentang aktivitas kegiatan mahasiswa dicatat berdasarkan keaktifan dalam kuliah, apabila aktif diberi skor 1 jika tidak aktif diberi nilai 0.

Analisis Persentase Skor Hasil Pengamatan Keaktifan mahasiswa:

Analisis dilakukan menggunakan rumus:

$$X\% = \frac{\sum \text{skor hasil pengamatan } X}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Keaktifan Mahasiswa

Persentase (%)	Kategori
75,00 – 100	Baik
50,00 – 74,99	Cukup Baik
25,00 – 49,99	Kurang Baik
< 25,00	Tidak Baik

2) Data Dokumen Nilai Pre Tes dan Post Tes

Pemberian Skor Nilai Pre Tes dilakukan dengan pemberian skor jawaban soal Pre Tes dengan skala nilai 0-100.

Ada 4 butir soal Pre Tes, setiap butir dengan bobot nilai 25. Jika betul semua skor 100.

Analisis Persentase Skor Hasil Pre Tes:

Analisis dilakukan menggunakan rumus:

$$X\% = \frac{\sum \text{skor hasil pengamatan } X}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Pre Test

Persentase (%)	Kategori
75,00 – 100	Baik
50,00 – 74,99	Cukup Baik
25,00 – 49,99	Kurang Baik
< 25,00	Tidak Baik

Pemberian Skor Nilai Post Tes dilakukan dengan pemberian skor jawaban nilai praktek berdasarkan kriteria penilaian. Ada 4 kriteria, setiap kriteria dengan bobot 25, jika setiap kriteria mendapat nilai 25 maka skor total: $4 \times 25 = 100$.

Analisis Persentase Skor Hasil Post Tes:

Analisis dilakukan menggunakan rumus:

$$X\% = \frac{\sum \text{skor hasil pengamatan}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kriteria Penilaian Post Test

Persentase (%)	Kategori
75,00 – 100	Baik
50,00 – 74,99	Cukup Baik
25,00 – 49,99	Kurang Baik
< 25,00	Tidak Baik

8. Menentukan Kegagalan dan Keberhasilan Proses dan Hasil Perkuliahan

Untuk mengetahui kegagalan dan keberhasilan proses dan hasil perkuliahan dilihat dari hasil perhitungan tingkat persentase rata-rata kesesuaian dosen dalam mengajar, tingkat keaktifan mahasiswa, dan nilai rata-rata Post Tes. Apabila tingkat kesesuaian kegiatan Dosen, tingkat keaktifan mahasiswa, dan nilai rata-rata Post Tes mencapai 75,00% – 100% (Baik) berarti perkuliahan berhasil, dan penelitian dapat diakhiri, tetapi sebaliknya jika masih < 74,99% maka belum berhasil dengan baik, karena belum mencapai ketuntasan dan perlu dilaksanakan perbaikan dengan melanjutkan siklus berikutnya (Panjaitan et.al, 2020).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan, dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Februari 2025 dengan waktu 120 menit mulai jam 09.00 – 11.00 WIB secara daring Rencana Penelitian dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah dibuat, yaitu: 1) perencanaan, 2)

pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) hasil nilai rata-rata Pre tes dan Pos Tes dan 5) refleksi. Hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Perencanaan:

Penerapan pendekatan Merdeka dalam Mata Kuliah Patung Eksperimental dengan Topik 1: Berkarya Seni patung eksperimental; mengacu pada Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Urzedo, J. E., et al., 2020). Dengan menggunakan Pendekatan Merdeka melalui 7 tahap, dengan rencana teknik daring kuliah sebagai berikut:

Tabel 5. Rencana Kegiatan Teknik Daring Kuliah
 Menerapkan Pendekatan Merdeka pada Topik 1

No	Topik	Waktu/ menit	Alur Merdeka	Kegiatan	Kebutuhan
1	Asesmen sebagai alat untuk: mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar peserta didik.	120	1) Mulai dari Diri	Mahasiswa menunjukkan partisipasi aktif dalam menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan seni patung eksperimental.	Pertanyaan pemantik
2			2) Eksplorasi Konsep	-Mahasiswa melakukan kaji materi mengenai Seni patung eksperimental	-Bahan -Video mengenai patung eksperimental - Bahan materi konsep seni patung ekspreimental -LK pemahaman konsep patung ekspreimental
3			3) Ruang Kolaborasi	Mahasiswa menelaah kesesuaian seni patung eksperimental yang dibuat guru. -Mahasiswa mendiskusikan hasil refleksi seni patung eksperimenral di kelas. - Mahasiswa merancang membuat	Tugas telaah kesesuaian seni patung eksperimental

		karya patung eksperimental	
4	4) Demonstrasi Kontekstual	Mahasiswa memaparkan bahan, alat, teknik berkarya seni patung eksperimental yang sudah dibuat untuk mendapatkan umpan balik.	Tugas rancangan karya seni patung eksperimental
5	5) Elaborasi Pemahaman	-Mahasiswa mengonfirmasi keunggulan dan kelemahan karya seni patung yang telah dibuat untuk mendapatkan umpan balik -Mahasiswa mendiskusikan informasi lainnya yang berkaitan kualitas karya seni patung eksperimental.	Tugas membahas karya seni patung ekaperimenral yang telah dibuat dengan guru di sekolah
6	6) Koneksi Antarmateri	Mahasiswa dapat mengaitkan materi karya seni patung eksperimental dengan jenis karya patung lainnya.	Tugas menganalisis perbandingan karya seni patung yang telah dibuat.
7	7) Aksi Nyata	-Mahasiswa merefleksikan pengetahuan tentang bahan, alat, tenik, dan nilai-nilai estetis dalam karya patung eksperimental yang telah dibuat. -Mahasiswa melakukan perbaikan pada tugas berkarya seni patung eksperimental sesuai dengan umpan balik.	Tugas perbaikan karya seni patung eksperimental yang telah dibuat.

2) Pelaksanaan Kuliah Teknik Daring Siklus I

Pelaksanaan kuliah daring Siklus I yang dilaksanakan hari Selasa tanggal 15 April 2025 dengan waktu 120 menit, dimulai pukul 09.30 s/d 12.00 Waktu Indonesia Bagian

Barat (WIB), dengan menerapkan pendekatan Merdeka melalui 7 langkah kegiatan perkuliahan. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, 30 menit sebelumnya pelaksanaan kuliah dosen membuka laptop dan membuka aplikasi kuliah daring dengan Google Meet, setelah berhasil terbuka selanjutnya mengirim Alamat Google Meet ke grup WhatsApp (WA) Mahasiswa Mata Patung Eksperimental, dan ke teman sejawat yang akan membantu mengobservasi keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran, disertai pemberitahuan secara tertulis yang bertuliskan bahwa; Patung Eksperimental akan dimulai jam 09.30 dimohon mahasiswa segera bergabung”. Setelah tepat waktu jam 09.30 peneliti mengucapkan menyapa teman sejawat dan mahasiswa yang tampak hadir di layar monitor, selanjutnya menugaskan mahasiswa untuk menjawab 3 buah soal Pre Tes, setelah 10 selesai dosen menyuruh agar jawaban soal Pre Tes segera dikirim melalui Grup WA. Soal Pre Tes dalam bentuk pertanyaan tertulis (Ebrahimzade, M., & Khodareza, M. R., 2024). Pre Test berupa pertanyaan; “Bagaimana pengertian seni patung, bahan dan alat, media, teknik pembuatan, jenis-jenis patung, dan terangkan tentang patung eksperimental. Setelah 10 menit jawaban pre tes dikumpulkan.

Selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan pertama yaitu “Mulai dari Diri”; dengan melakukan pertanyaan pemantik; “Apa yang anda pikirkan ketika membuat karya seni patung?” Kegiatan ke dua Eksplorasi Konsep; dengan menugaskan mahasiswa dibagi beberapa kelompok untuk literasi melalui berbagai sumber mempelajari mengenai; 1) Konsep seni patung, 2) Teknik, media, bahan, karya seni patung, 3) Jenis-jenis seni patung, 4) bahan,, media, dan teknik patung eksperimental, dan tahapan pembuatan patung eksperimental. Kegiatan ke tiga “Ruang Kolaborasi”; peneliti menugaskan mahasiswa untuk mengecek hasil literasi tentang; 1) Konsep seni patung, 2) Teknik, media, bahan, karya seni patung, 3) Jenis-jenis seni patung, 4) bahan, media, dan teknik patung eksperimental, dan tahapan pembuatan patung eksperimental. Dilanjutkan dengan kegiatan ke empat; “Demonstrasi Kontekstual”; dengan menugaskan perwakilan dari setiap kelompoknya mempresentasikan 1) Konsep seni patung, 2) Teknik, media, bahan, karya seni patung, 3) Jenis-jenis seni patung, 4) bahan, media, dan teknik patung eksperimental, dan tahapan pembuatan patung eksperimental mahasiswa lainnya menyimak. Kegiatan kelima; “Elaborasi Pemahaman”; mahasiswa berkonsultasi dengan peneliti (Dosen) untuk berkonsultasi mengerjakan tugas membuat patung eksperimental. Kegiatan ke enam; “Koneksi Antarmateri”; Mahasiswa dibimbing supaya dapat menghubungkan antaran hasil karya seni patung eksperimental manfaat dan fungsinya. Dilanjutkan kegiatan ke tujuh; “Aksi Nyata”; Mahasiswa merefleksikan pengetahuan yang diperolehnya mengenai Praktek berkarya seni patung eksperimental sesuai dengan umpan balik.

(1) Hasil Pengamatan Terhadap Peneliti dan Mahasiswa Selama dalam Proses Pembelajaran Teknik Daring

Hasil pengamatan terhadap Teknik daring dalam penerapan Pendekatan Merdeka dalam Mata Kuliah Patung Eksperimental dibantu oleh teman sejawat yaitu salah satu dosen pengampu Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Waktu pelaksanaan pengamatan dilaksanakan dimulai dari awal sampai akhir pelaksanaan pembelajaran, dilakukan bersamaan dengan pengamatan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat dari salah satu dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Aspek yang diamati pertama: kegiatan dosen (peneliti) dalam menerapkan Langkah-langkah pembelajaran menggunakan Pendekatan Merdeka. Aspek kedua yang diamati adalah reaksi keaktifan mahasiswa selama dalam perkuliahan berlangsung, aspek ketiga adalah kelancaran jaringan internet.

Hasil pengamatan pada siklus I dilakukan terhadap aspek kegiatan dosen dalam menerapkan Pendekatan Merdeka dengan teknik daring dari awal hingga akhir perkuliahan dengan lembar observasi bahwa dari 7 tahap pembelajaran mulai dari kegiatan; 1) Mulai dari Diri, 2) Eksplorasi Konsep, 3) Ruang Kolaborasi, 4) Demonstrasi Kontekstual, 5) Elaborasi Pemahaman, 6) Koneksi Antarmateri, dan 7) Aksi Nyata; semua kegiatan dilaksanakan secara lengkap, berurutan dan jelas atau dosen telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Merdeka secara baik.

Hasil pengamatan terhadap keaktifan mahasiswa dari 26 mahasiswa dalam setiap tahapan pembelajaran dari 7 tahapan kegiatan lihat Tabel 1; 1) Mulai dari Diri; yang aktif 26 orang (100 %), yang kurang aktif 0 (0 %), kegiatan 2) Eksplorasi Konsep, yang aktif 13 orang (50 %), yang kurang aktif 13 (50 %), kegiatan 3) Ruang Kolaborasi, yang aktif 20 orang (67 %), yang kurang aktif 6 orang (33 %), kegiatan 4) Demonstrasi Kontekstual, yang aktif 12 orang (46 %), yang kurang aktif 14 orang (54 %), kegiatan 5) Elaborasi Pemahaman, yang aktif 12 orang (46 %), yang kurang aktif 14 Orang (54 %), kegiatan 6) Koneksi Antarmateri, yang aktif 26 orang (100 %), yang kurang aktif tidak ada (0 %), dan kegiatan 7) Aksi Nyata, yang aktif 26 orang (100%), yang kurang aktif tidak ada (0 %). Jadi rata-rata keaktifan mahasiswa pada siklus I sebesar $(100\%+50\%+67\%+46\%+46\%+100\%+100\%): 7= 73\%$. Sudah cukup aktif, tetapi belum semua aktif, karena masih terdapat mahasiswa yang belum aktif dalam 4 jenis kegiatan yaitu dalam kegiatan 2) Eksplorasi Konsep sebanyak 13 orang (50 %), kegiatan 3) Ruang Kolaborasi sebanyak 6 orang (33 %), kegiatan 4) Demonstrasi Kontekstual sebanyak

14 orang (54 %), kegiatan 5) Elaborasi Pemahaman sebanyak 14 orang (54 %), Jadi mahasiswa yang tidak aktif rata-rata: $(0\% + 50\% + 33\% + 54\% + 54\% + 0\% + 0\%) : 7 = 27\%$ belum aktif.

Tabel 6. Tingkat Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Perkuliahan pada Siklus 1

No	Jenis Kegiatan	Aktif	%	Tidak Aktif	%
1	Mulai dari Diri	100	%	0	%
2	Eksplorasi Konsep	50	%	50	%
3	Ruang Kolaborasi	67	%	33	%
4	Demonstrasi Kontekstual	46	%	54	%
5	Elaborasi Pemahaman	46	%	54	%
6	Koneksi Antar Materi	100	%	0	%
7	Aksi Nyata	100	%	0	%
TOTAL AKTIF		73	%		
TOTAL TIDAK AKTIF				27	%

Hasil pengamatan terhadap kelancaran jaringan internet, yang dilakukan oleh teman sejawat selama dalam perkuliahan lancar dan tidak ada gangguan.

(2) Hasil Tes

Dalam pelaksanaan penelitian dilaksanakan 2 jenis Tes yaitu Pre Tes dan Post Tes. Dari hasil Pre Tes dan post Tes dalam Pelaksanaan Perkuliahan Mata Kuliah Patung Eksperimental Topik 1 Berkarya Patung Eksperimental dalam Pelaksanaan Pembelajaran, rata-rata nilai Pre Tes = 40 sedangkan nilai rata-rata Pos Tes = 70. Jadi sudah terjadi peningkatan nilai rata-rata dari Pre Tes ke Pos Tes. Nilai 70 sudah memenuhi standar minimal nilai kelulusan, namun masih rendah.

(3) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Dosen dan keaktifan mahasiswa serta hasil nilai rata-rata Pre Tes dan Post Tes masih terdapat beberapa kelemahan kegiatan perkuliahan baik yang dilakukan dosen maupun mahasiswa, juga pencapaian nilai rata-rata Pos Tes mahasiswa yang kurang maksimal, terutama ketika dalam kegiatan Demonstrasi Kontekstual dan Elaborasi Pemahaman, dengan demikian penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan harapan hasilnya lebih baik dari siklus I. Kekurangan yang muncul pada Siklus I akan diperbaiki pada Siklus II. Kekurangan tersebut diantaranya tampak pada kegiatan yang dilakukan Dosen, kegiatan yang dilakukan mahasiswa, dan nilai formatif yang dicapai oleh mahasiswa. Kelemahan kegiatan yang dilakukan dosen; tampak pada kekurangan dalam memberikan penguatan bagi mahasiswa yang sudah aktif dan pemberian motivasi bagi mahasiswa yang belum aktif. Untuk mengatasi kelemahan tersebut pada Siklus II direkomendasikan agar Dosen memberikan penguatan kepada yang sudah aktif supaya lebih meningkat keaktifannya, dan untuk mengatasi mahasiswa yang kurang aktif pada siklus II direkomendasikan supaya dosen lebih memberi perhatian dan memberi motivasi agar terbuka dalam belajar, dengan cara mendorong untuk lebih terbuka dalam menghadapi masalah kesulitan yang dihadapi dalam belajar, sehingga dosen mengetahui penyebabnya dan

memberikan solusi yang tepat. Kelemahan nilai rata-rata formatif yang kurang maksimal disebabkan oleh sebagian dari mahasiswa yang belum mencapai penguasaan ketrampilan pembuatan patung secara maksimal, sehingga hasil karyanya belum maksimal, untuk itu direkomendasikan supaya mahasiswa yang nilainya masih di bawah nilai rata-rata kelas dikelompokkan diberi remedial pada materi yang belum dikuasai, dan pada siklus II untuk lebih diperhatikan dan dimotivasi untuk berlatih, tekun, ulet, dan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam membuat karya patung eksperimental. Perlunya peningkatan kreativitas dalam ide, media, teknik, dan jenis bahan.

2. Siklus Kedua

Siklus Kedua sebagai hasil perbaikan pembelajaran dari hasil refleksi Siklus 1, dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 30 Februari 2025 dengan waktu 120 menit, dimulai pukul 09.00 s/d 11.00 WIB. Penelitian dilakukan sesuai dengan alur yang telah dibuat, pada siklus II: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, analisis nilai dan refleksi. Hal tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Perencanaan:

Perbaikan Penerapan pendekatan Merdeka dalam Mata Kuliah Patung Eksperimental pada Topik 2: Membuat karya seni patung eksperimental, Perkembangan, dan Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik, dengan focus pada Pembuatan Karya. Sebagai perbaikan atas kelemahan pada siklus I dengan menggunakan Pendekatan Merdeka melalui 7; tahap, dengan rencana kuliah dengan syntax sebagai berikut:

Tabel 7. Rencana Perbaikan Kegiatan Kuliah Menerapkan Pendekatan Merdeka pada Topik 2

No	Topik	Waktu/m enit	Alur Merdeka	Kegiatan	Kebutuhan
1	Asesmen Sebagai Alat untuk: Mengetahui Kebutuhan Belajar, Perkembangan,d an Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik.	120	1. Mulai dari Diri	Mahasiswa menunjukkan partisipasi aktif dalam menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan berkarya seni patung eksperimental pada siklus 1.	Pertanyaan pemantik
2			2. Eksplorasi Konsep	-Mahasiswa melakukan kaji materi mengenai konsep seni patung eksperimental.	-Bahan mengenai pembuatan seni patung eksperimental -Bahan materi konsep karya seni patung eksperimenta. -LK pemahaman

			konsep ide berkarya seni patung eksperimental
3	3)Ruang Kolaborasi	Mahasiswa menelaah kesesuaian karya patung yang telah dibuat. -Mahasiswa mendiskusikan hasil refleksi kuliah berkarya seni patung eksperimental di kelas. -Mahasiswa merancang pembuatan karya patung eksperimental.	Tugas telaah kesesuaian asesmen sumatif
4	4)Demonstrasi Kontekstual	Mahasiswa memaparkan tentang seni patung eksperimental yang sudah dibuat untuk mendapatkan umpan balik.	Tugas melaksanakan perbaikan sesuai masukan terhadap rancangan desain karya seni patung eksperimental .
5	5)Elaborasi Pemahaman	-Mahasiswa mengonfirmasi keunggulan dan kelemahan karya patung kepada guru di sekolah untuk mendapatkan umpan balik -Mahasiswa mendiskusikan informasi lainnya yang berkaitan dengan perkembangan hasil belajar peserta didik.	Tugas Komparasi karya patung yang telah dibuat dengan guru di sekolah
6	6)Koneksi Antarmateri	Mahasiswa dapat mengaitkan keunggulan dari karya seni patung yang dibuatnya.	Tugas menganalisis karya patung eksperimental yang telah dibuat.
7	7) Aksi Nyata	-Mahasiswa merefleksikan pengetahuan yang diperolehnya mengenai pengalaman berkarya. -Mahasiswa melakukan perbaikan terhadap karya sesuai dengan umpan balik.	Tugas perbaikan terhadap karya yang telah dibuatnya.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kuliah Siklus II dilaksanakan hari Selasa tanggal 30 Februari 2025 dengan waktu 120 menit, dimulai pukul 09.00 s/d 11.00 Waktu WIB, dengan menerapkan pendekatan Merdeka melalui 7 langkah kegiatan. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dilakukan Pre Tes dalam bentuk pertanyaan tertulis berupa pertanyaan essay “apa saja

kelemahan karya seni patung yang telah anda buat siklus ke 1?”. Setelah 10 menit jawaban pre tes dikumpulkan. Selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan Langkah pertama yaitu “Mulai dari Diri”; dengan memancing mahasiswa untuk aktif menceritakan pengalamannya masing-masing tentang karya yang telah dibuat. Kegiatan ke dua “Eksplorasi Konsep”; dengan menugaskan mahasiswa untuk mengamati dan menanggapi, video tentang dalam proses belajar siklus 1, dan bertanya jawab tentang isi video tersebut, serta memberikan penguatan dan motivasi bagi mereka yang menjelaskan video secara baik, kemudian dilanjutkan menugaskan membaca sumber internet yang berkaitan dengan konsep patung eksperimental yang telah dibuat pada siklus 1, serta memberikan hadiah dengan kata-kata “bagus”, “benar sekali” kepada mahasiswa yang menyimpulkan secara tepat, serta memberikan motivasi untuk berani berpedapat, jangan merasa takut salah kepada para siswa yang kurang aktif untuk mencoba menyimpulkan atau menambahkan yang dianggap kurang dari pendapat teman lainnya. Kemudian dosen menugaskan mahasiswa untuk berkarya untuk memperbaiki hasil karya pada siklus 1. Kegiatan ke tiga “Ruang Kolaborasi”; dosen menugaskan mahasiswa untuk presentasi diwakili ketua kelompoknya terhadap hasil observasi di Masyarakat tentang karya seni patung eksperimental dan berdiskusi bersama, serta menyimpulkannya. Pada akhir Langkah kegiatan ke tiga ini dosen menugaskan untuk memperbaiki patung yang telah dibuatnya. Kegiatan ke empat “Demonstrasi Kontekstual”; dosen menugaskan kepada setiap kelompok untuk memaparkan hasil kerjanya, dan memberikan masukan untuk perbaikan. Kegiatan ke lima “Elaborasi Pemahaman”; menugaskan mahasiswa supaya hasil kerjanya diberitanggapan oleh para guru di lapangan, Kegiatan ke enam “Koneksi Antar Materi”; dosen membimbing agar yang dirancang berkaitan dalam fungsinya mengukur perkembangan pencapaian hasil belajar peserta didik. Kegiatan ke tujuh “Aksi Nyata” menugaskan kepada mahasiswa agar rancangan desain rancangan karya perbaikan dari hasil perbaikan yang telah dibuat diperbaiki juga berdasarkan masukan ara guru di lapangan.

3) Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan perbaikan penerapan Pendekatan Merdeka dalam Mata Kuliah Patung Eksperimental Topik 2 tentang eksplosari teknik dan bahan patung eksperimental pada siklus II ini juga dibantu oleh teman sejawat yang sama seperti pada Siklus I, yaitu salah satu dosen pengampu Mata kuliah Perencanaan Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Waktu pelaksanaan pengamatan dilaksanakan dimulai dari awal sampai akhir tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat, aspek yang diamati adalah kegiatan pertama kegiatan dosen (peneliti) dalam menerapkan Langkah-

langkah pada siklus II dalam perbaikan menggunakan Pendekatan Merdeka, mulai dari tahap kegiatan; 1) Mulai dari Diri, 2) Eksplorasi Konsep, 3) Ruang Kolaborasi, 4) Demonstrasi Kontekstual, 5) Elaborasi Pemahaman, 6) Koneksi Antarmateri, dan 7) Aksi Nyata; terutama aspek yang masih lemah dilakukan Dosen, dan reaksi tingkat keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan membuktikan bahwa penerapan perbaikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Merdeka seluruh tahapan dilaksanakan secara menyeluruh, runtut, jelas dan adanya perbaikan kelemahan yang dialami pada siklus 1, yakni dosen telah melakukan penguatan dan motivasi, serta lebih memperhatikan pada mahasiswa yang nilai formatif pada siklus I masih di bawah rata-rata kelas, dan yang tergolong belum aktif untuk lebih terbuka dan aktif bertanya, menjawab, dan berani untuk mengemukakan pendapat. Dengan demikian keaktifan mahasiswa pada pelaksanaan perkuliahan Siklus II tampak lebih meningkat dibandingkan pada kegiatan dalam Siklus I.

Keaktifan mahasiswa dari 26 mahasiswa dalam setiap tahapan pembelajaran dari 7 tahapan kegiatan dapat dilihat pada Table 2 ; 1) “Mulai dari Diri”; yang aktif 26 orang (95 %), yang kurang aktif 0 (0 %), kegiatan 2) “Eksplorasi Konsep”, yang aktif 25 orang (96 %), yang kurang aktif 1 (4 %), kegiatan 3) Ruang Kolaborasi, yang aktif 24 orang (92 %), yang kurang aktif 2 orang (8 %), kegiatan 4) Demonstrasi Kontekstual, yang aktif 25 orang (96 %), yang kurang aktif 1 orang (4 %), kegiatan 5) Elaborasi Pemahaman, yang aktif 25 orang (96 %), yang kurang aktif 1 orang (4 %), kegiatan 6) Koneksi Antarmateri, yang aktif 26 orang (100 %), yang kurang aktif tidak ada (5 %), dan kegiatan 7) Aksi Nyata, yang aktif 26 orang (100%), yang kurang aktif tidak ada (0 %).

Berdasarkan data tersebut rata-rata mahasiswa yang aktif dari semua kegiatan dari awal sampai akhir sebesar $(95\%+96\%+92\%+96\%+96\%+95\%+100\%):7= 96\%$. Jadi dalam melaksanakan pembelajaran dengan Pendekatan Merdeka dengan teknik daring pada SiklusFII rata-rata mahasiswa aktif.

Tabel 8. Tingkat Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Perkuliahan pada Siklus 2

No	Jenis Kegiatan	Aktif	%	Tidak Aktif	%
1	Mulai dari Diri	95	%	5	%
2	Eksplorasi Konsep	96	%	4	%
3	Ruang Kolaborasi	92	%	8	%
4	Demonstrasi Kontekstual	96	%	4	%
5	Elaborasi Pemahaman	96	%	4	%
6	Koneksi Antar Materi	95	%	5	%
7	Aksi Nyata	100	%	0	%
TOTAL AKTIF		96	%		
TOTAL TIDAK AKTIF				4	%

Hasil Pengamatan terhadap jaringan internet selama dalam proses kuliah yang dilakukan oleh teman sejawat menuliskan dalam laporan catatan observasinya menuliskan bahwa selama dalam proses pembelajaran jaringan internet tidak terganggu, sehingga kuliah berjalan lancar.

4) Hasil Tes

Dalam pelaksanaan penelitian pada Siklus II juga dilaksanakan 2 jenis Tes yaitu Pre Tes dan Pos Tes. Dari hasil Pre Tes dan pos Tes dalam perbaikan Pelaksanaan Perkuliahan Mata Kuliah Patung Eksperimental pada Topik 2 Eksplorasi teknik dan bahan karya patung eksperimental ; rata-rata nilai Pre Tes = 40 sedangkan Nilai rata-rata Pos Tes = 90. Jadi sudah terjadi peningkatan nilai rata-rata dari Pre Tes ke Pos Tes. Nilai rata-rata 90 suatu pencapaian yang sangat baik atau “A” dalam standar nilai kelulusan.

5) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keaktifan mahasiswa dan hasil tes rata-rata nilai Post Tes yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Teknik daring dalam Perkuliahan penerapan Pendekatan Merdeka pada Mata Kuliah Patung Eksperimental di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia Bandung tahun 2024 telah dapat meningkatkan keaktifan dan meningkatkan nilai rata-rata kelas sebagai hasil prestasi belajar mahasiswa. Dengan demikian penelitian dihentikan di siklus II karena segala kekurangan yang muncul di siklus I sudah berhasil diperbaiki pada siklus II.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

1) Rencana Pelaksanaan Perkuliahan Siklus 1

Rencana pelaksanaan perkuliahan ini dibuat sesuai dengan lima langkah penerapan Pendekatan Merdeka, yaitu 1) Mulai dari Diri, 2) Eksplorasi Konsep, 3) Ruang Kolaborasi, 4) Demonstrasi Kontekstual, 5) Elaborasi Pemahaman, 6) Koneksi Antarmateri, dan 7) Aksi Nyata. Dalam menentukan waktu pertemuan merancang perkuliahan langkah-langkah yang perlu dilakukan yaitu; memilih topik, menentukan capaian topik, menentukan alokasi waktu, memilih Pendekatan Merdeka, merinci kegiatan pembelajaran berdasarkan alur sintax Pendekatan Merdeka, dan merumuskan tugas asesmen dapat tersusun secara baik.

Temuan penelitian ini bahwa dalam paparan data siklus I Perencanaan perkuliahan dengan materi Topik 1 Prinsip Understanding by Design dan Assesmen dalam mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran tersusun secara lengkap dan sistematis, dan mendorong keterlibatan mahasiswa secara aktif dan mandiri dalam belajar sesuai susunan perencanaan pembelajaran menurut kurikulum Merdeka (Ardianti, Y., & Amalia, N., 2022).

2) Pelaksanaan Perkuliahan Siklus 1

Pelaksanaan materi Topik 1 Pembuatan Seni Patung Eksperimental menerapkan Pendekatan Merdeka dengan 7 tahapan kegiatan. Jenis kegiatan terbagi menjadi 3 jenis, yaitu 1) Kegiatan Pendahuluan; dimulai dengan ucapan salam, menyiapkan media dan tempat kuliah, berdoa, mengecek kehadiran, dan apersepsi dengan melakukan Pre Tes, 2) Pelaksanaan Kegiatan inti dimulai dengan; Penjelasan Topik 1, Penjelasan capaian pembelajaran, dan penjelasan kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan inti secara runtut sesuai sintax Pendekatan Merdeka, yaitu; dosen memberi tugas secara kelompok kepada mahasiswa untuk berdiskusi tentang apa yang harus direncanakan apabila akan melaksanakan suatu kegiatan; misalnya pergi ke kampus, pergi ke pasar, atau pergi untuk berekreasi. Setelah selesai hasil kerja kelompoknya dipresentasikan di depan kelas oleh ketuanya. Jawaban tiap kelompok variative, untuk menyamakan persepsi dosen menugaskan mahasiswa untuk membaca refrensi tetang Asessmen. Selanjutnya dosen menugaskan mahasiswa untuk berdiskusi membuat instrumen assessmen menangacu pada Understanding by Design. Hasil diskusi dipresntasikan dan ditanggapi kelompok lainnya. Setelah presentasi dosen menugaskan agar hasil prsentasinya diperbaiki berdasarkan masukan dari teman kelompok lainnya. Selama presentasi dan diskusi masih banyak mahasiswa yang kurang aktif, padahal pembelajaran yang baik adalah yang dapat mengaktifkan peserta didik untuk aktif belajar (Destin, M., & Williams, J. L, 2020). tetapi dosen kurang memberi motivasi dan penguatan kepada mahasiswa agar terlibat dalam presentasi. Kurangnya motivasi akan menyebabkan mahasiswa kurang antusias dalam belajar (Chi, S., et al., 2023). Penguatan juga dapat menambah motivasi mahasiswa, karena penguatan dalam pembelajaran merupakan bentuk penghargaan kepada mahasiswa (Wickersham, K., & Nachman, B. R., 2023). Penghargaan akan menambah percaya diri sehingga dampaknya membuat mahasiswa berani, terbuka, dan antusias dalam belajar. Tampak hanya para ketua kelompok dan beberapa mahasiswa saja yang aktif. Dosen hanya terfokus pada mengajar sesuai dengan Langkah-langkah pendekatan Merdeka, kurang mampu menerapkan peran untuk mendorong agar mahasiswa untuk terlibat secara aktif. Untuk itu dosen penting untuk memberikan penguatan dan motivasi kepadeta mahasiswa dalam pelaksanaan perkuliahan.

Temuan penelitian ini adalah bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dalam Siklus 1 belum kondusif, sebab mahasiswa masih belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Padahal proses pembelajaran yang kondusif tampak dari tingginya keaktifan mahasiswa dalam belajar (Wea, M. W., et al., 2025).

3) Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa maka dosen melakukan evaluasi formatif terhadap mahasiswa yang berkaitan dengan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Temuan dari Dari analisis penelitian Siklus I nilai rata-rata kelas Pre Tes = 40, nilai Post Tes 60, sedangkan pada tes formatif siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata yang dicapai 70 atau masih belum maksimal, sebab walaupun nilai minimal untuk lulus Program Studi Pendidikan Seni Rupa 70 atau “B” masih di bawah index rata-rata nilai kelulusan Program studi Pendidikan Seni Rupa pada tahun 2023, yang telah mencapai 3,64 atau 8,5 atau “A-“. Oleh karena itu harus ditingkatkan, untuk perbaikan agar nilai rata-rata meningkat dengan cara remedial, bagi para mahasiswa yang mencapai nilai di bawah 70, karena salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar melalui remedial (Fabiyyi, S. D., 2025).

2. Pembahasan Siklus II

1) Rencana Perkuliahan Siklus II

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan Mata Kuliah Patung Eksperimental Topik 2 Ekplorasi bahan dan teknik dalam berkarya seni patung eksperimental, masih hampir sama dengan Rencana Perkuliahan pada siklus1, sebab rencana Topik 1 sudah baik sesuai dengan sintax Pendekatan Merdeka dengan 7 tahap kegiatan; 1) Mulai dari Diri, 2) Eksplorasi Konsep, 3) Ruang Kolaborasi, 4) Demonstrasi Kontekstual, 5) Elaborasi Pemahaman, 6) Koneksi Antarmateri, dan 7) Aksi Nyata. Dalam menentukan waktu pertemuan merancang perkuliahan langkah-langkah yang perlu dilakukan pun sama seperti pada Siklus I, yaitu; memilih topik, menentukan capaian topik, menentukan alokasi waktu, memilih Pendekatan Merdeka, merinci kegiatan pembelajaran berdasarkan alur sintax Pendekatan Merdeka, dan merumuskan tugas asesmen dapat tersusun secara baik, sehingga rencana Pelaksanaan Perkuliahan Siklus II ini tidak ada perbaikan,

Temuan penelitian terhadap Perencanaan Pembelajaran siklus II, tampak sudah mendorong mahasiswa untuk aktif dan mandiri, sesuatu yang sudah baik perlu dipertahankan (Camacho, V. M.,2023). Hanya berbeda dalam materi yang disajikan dan capaian pembelajaran yang akan dicapai.

2) Pelaksanaan Perkuliahan Siklus II

Pelaksanaan perkuliahan Siklus II tetap menggunakan 7 Langkah Pendekatan Merdeka dengan terbagi menjadi 3 jenis, yaitu 1) Kegiatan Pendahuluan; dimulai dengan ucapan salam, menyiapkan media dan tempat kuliah, berdoa, mengecek kehadiran, dan apersepsi dengan melakukan Pre Tes, 2) Pelaksanaan Kegiatan inti dimulai dengan; Penjelasan Topik 2, Penjelasan capaian pembelajaran, dan penjelasan kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan inti secara runtut sesuai sintax

Pendekatan Merdeka, namun ada beberapa kegiatan yang diperbaiki berdasarkan kekurangan yang telah dilaksanakan pada Siklus I, yaitu; pada kegiatan langkah pertama “Muulai dari Diri”; ketika dosen menugaskan untuk menceritakan pengalaman tentang asesmen dosen tampak memberikan perhatian dan motivasi kepada mahasiswa yang tampak tidak aktif sehingga para mahasiswa secara keseluruhan berubah tampak lebih aktif, dan pemberian penguatan kepada mahasiswa yang aktif berupa tepuk tangan, atau dengan kata-kata; “hebat”, “bagus”, “tepat sekali”, (Morgan, D. L., 2023), Dengan demikian mahasiswa merasa senang. Pada kegiatan kedua “Eksplorasi Konsep”; ketika mahasiswa mengamati video tentang konsep, jenis-jenis instrument, dan mengerjakan tugas lembar kerja, dosen juga selalu hadir di setiap kelompok dan memberikan motivasi untuk semangat mengerjakannya. Demikian juga berlanjut pada kegiatan ke tiga “Ruang Kolaborasi”, dalam memberi tugas mahasiswa untuk merancang asesmen pemberian motivasi dan penguatan selalu dilakukan dosen. Hal demikian dilaksanakan oleh dosen dalam tahap kegiatan keempat “Demonstrasi Kontekstual”, kegiatan ke lima; “Elaborasi Pemahaman”, kegiatan keenam; “Koneksi Antar Materi”, dan kegiatan ke tujuh; “Aksi Nyata”, tampak dosen selalu memperhatikan apa yang dilaksanakan mahasiswa, dan selalu memberi motivasi dan penguatan, sehingga secara keseluruhan perkuliahan hidup dan kondusif. Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan perkuliahan pada topik II dengan menerapkan pendekatan Merdeka berjalan kondusif. Temuan dari penelitian dalam pelaksanaan perkuliahan pada Siklus 2 Topik II keaktifan mahasiswa lebih jauh meningkat, sehingga pelaksanaan pembelajaran sudah kondusif

3) Hasil perbaikan Pembelajaran Mata Kuliah Patung Eksperimental Topik II dengan Menerapkan Pendekatan Merdeka dengan teknik daring

Untuk mengetahui hasil pembelajaran dalam kuliah mahasiswa maka dosen melakukan evaluasi terhadap capaian pembelajaran mahasiswa yang telah dilakukannya. Dari analisis penelitian siklus II nilai rata-rata kelas pada tes siklus II adalah 90, ini sudah termasuk mencapai hasil pembelajaran yang sangat baik (Azhari, M. L., & Suprihatin, E., 2025).

Temuan Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan observer, hasil pembelajaran kuliah mahasiswa pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran pada Siklus II mahasiswa sudah aktif dalam melaksanakan pembelajaran dan sudah mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Dalam pelaksanaan PTK, apabila proses dan hasil belajar sudah meningkat secara maksimal, pelaksanaan siklus berikutnya tidak usah dilanjutkan, sehingga pelaksanaan penelitian diakhiri hanya 2 siklus.

IV. KESIMPULAN

Penerapan pendekatan Merdeka meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa, kreativitas, dan pemahaman terhadap konsep seni patung, serta peningkatan ketrampilan berkarya patung yang inovatif, dari aspek bahan dan teknik, sehingga mahasiswa mampu menciptakan karya yang lebih inovatif dan memiliki nilai estetika yang tinggi. Namun hasil penelitian ini masih sangat terbatas hanya dilakukan pada satu kelas dan satu program studi, jadi untuk membuktikan bahwa pendekatan merdeka dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar perlu dilakukan oleh peneliti lain, di lokasi Program studi yang lain pula, supaya menghasilkan hasil yang lebih absah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399-407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399-407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>.
- Astutiningtyas, D. N. L., Ratnawati, D., Lestari, D., Astuti, I. P., Ngatini, N., Rudiyanto, S., & Egar, N. (2025). Analisis Implementasi Kurikulum Prototype dan Kurikulum Merdeka. *Guru Kita JGK (Jurnal)*, 9(2), 367-378.
- Aulia, T., Titin, T., & Wahyuni, E. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 229-241. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.318>.
- Aulia, T., Titin, T., & Wahyuni, E. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 229-241. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.318>.
- Azhari, M. L., & Suprihatin, E. (2025). Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar IPAS Materi Kekayaan Budaya Indonesia Melalui Circ Kelas 4 Sekolah Dasar. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 47-69. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4457>.
- Camacho, V. M., Gardner, J., Lee, J., Baluyut, R. M., Taylor, S. P., & Fauder, J. (2023). Dance Participation during the COVID-19 Pandemic: Experiences of Older Adult Dance Studio Members. *Occupational Therapy in Mental Health*, 39(4), 357-377. <https://doi.org/10.1080/0164212X.2023.2207841>.
- Chi, S., Wang, Z., & Liu, X. (2021). Moderating effects of teacher feedback on the associations among inquiry-based science practices and students' science-related attitudes and beliefs. *International Journal of Science Education*, 43(14), 2426-2456. <https://doi.org/10.1080/09500693.2021.1968532>.
- Destin, M., & Williams, J. L. (2020). The connection between student identities and outcomes related to academic persistence. *Annual Review of Developmental Psychology*, 2(1), 437-460. <https://doi.org/10.1146/annurev-devpsych-040920-04210>.
- Ebrahimzade, M., & Khodareza, M. R. (2024). Intext Codes or Posttext Comments? Which One Is More Influential in Improving the Intermediate and Advanced EFL Learners' Written

- Grammatical Accuracy?. *Jordan Journal of Modern Languages & Literatures*, 16(4), 869-887. <https://doi.org/10.47012/jjml.16.4.2>.
- Edwin, H. S., Trinkoff, A. M., & Mills, M. E. (2023). Moral distress in nurse leaders—A scoping review of the literature. *Nursing Outlook*, 71(5), 102026. <https://doi.org/10.1016/j.outlook.2023.102026>.
- Edwin, H. S., Trinkoff, A. M., & Mills, M. E. (2023). Moral distress in nurse leaders—A scoping review of the literature. *Nursing Outlook*, 71(5), 102026. <https://doi.org/10.1016/j.outlook.2023.102026>.
- Fakhrudin, I. A., Probosari, R. M., Indriyani, N. Y., Khasanah, A. N., & Utami, B. (2023). Implementasi pembelajaran STEM dalam kurikulum merdeka: Pemetaan kesiapan, hambatan dan tantangan pada guru SMP. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 71-81. <http://dx.doi.org/10.35906/resona.v7i1.1266>.
- Ferns, S. J., Zegwaard, K. E., Pretti, T. J., & Rowe, A. D. (2025). Defining and designing work-integrated learning curriculum. *Higher Education Research & Development*, 44(2), 371-385. <https://doi.org/10.1080/07294360.2024.2399072>.
- Golightly, A. (2025). Relationships between geography teachers' SDL skills, participation in self-directed professional development and the use of learner-centred instructional strategies. *South African Geographical Journal*, 1-17. <https://doi.org/10.1080/03736245.2025.2472663>.
- Huijsmans, R. (2025). The infrastructuring of young adults' mobility trajectories: a case study of highly educated migrants in platform-mediated food delivery work in the Netherlands. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 1-18. <https://doi.org/10.1080/1369183X.2024.2441584>.
- Hutapea, T., & Silitonga, M. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Dengan Penerapan Pendekatan STEM. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10154>.
- Karami, S., Shariati, M., Parmelee, D., Shahsavari, H., Sadeghian, A., Alvarez, R. B., ... & Alizadeh, M. (2025). Breaking down barriers and building up facilitators of lecture free curriculum in medical education: An interpretive structural modeling. *Medical Teacher*, 47(3), 476-491. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2024.2343025>.
- Latief, A., Khuluq, A. F., Rinaldhi, M. A., Hafifah, M. N., Athiya, S. A., & Asitah, N. (2025). Optimalisasi Peran Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Siswa di Era Digital. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 93-100. <https://doi.org/10.55732/ner.v3i1.1603>.
- Li, M., & Liu, X. (2025). Enhancing humanities and social sciences curriculum in engineering institutions by using interdisciplinary approaches. *Cogent Education*, 12(1), 2433831. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2433831>.
- Mikrad, M., Budi, A., & Febrianto, H. G. (2023). Comparative Analysis of The Performance of The Composite Stock Price Index (IHSG) With the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) During The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Management Science and Information Technology*, 3(1), 93-100. <https://doi.org/10.35870/ijmsit.v3i1.1107>.
- Morgan, D. L., Callais, V. E., Acevedo, M., & Davis, K. B. (2021, August). A potential canary in the coal mine: A critical policy analysis of the Illinois LSAMP during the COVID-19 pandemic. In *Frontiers in Education* (Vol. 6, p. 668394). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.668394>.
- Mulik, C. E. N., Nelo, Y. S., & Dhundu, M. G. (2025). Urgensi Memahami Karakteristik Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dalam Pembelajaran pada

- Kurikulum Merdeka. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(1), 38-46. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i1.100>.
- Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Discovery Learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1350-1357. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.549>.
- Papadopoulos, A. (2025). Rethinking regulatory responsibility: equitable participation in work-integrated learning. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 1-16. <https://doi.org/10.1080/1360080X.2025.245144>.
- Persson, S., Andersson, A. C., Kvarnefors, A., Thor, J., & Andersson Gäre, B. (2021). Quality as strategy, the evolution of co-production in the Region Jönköping health system, Sweden: a descriptive qualitative study. *International Journal for Quality in Health Care*, 33(Supplement_2), ii15-ii22. <https://doi.org/10.1093/intqhc/mzab060>.
- Rahman, A., Zebua, W. D. A., Satispi, E., & Kusuma, A. A. (2021). Policy formulation in integrating vocational education graduates with the labor market in indonesia. *Jurnal Studi Pemerintahan*, 331-371. <https://doi.org/10.18196/jgp.12314>.
- Saputra, E., & Aulia, R. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Iv A Di Min 9 Bireuen. *Indonesian Journal of Islamic and Social Science*, 1(1), 22-35. <https://doi.org/10.71025/c0zxf168>.
- Taylor, L. F., Miller, S., Taylor, D. W., & de la Cruz, J. (2025). Development, implementation, and assessment of a web-based interprofessional curriculum on age-friendly care for health professions students. *Education for Health*, 38(1), 57-67. <https://orcid.org/0000-0001-6622-7185>.
- Urzedo, J. E., de Paula Menezes, R., Porto, J. P., Ferreira, M. L., Gonçalves, I. R., de Brito, C. S., ... & Ribas, R. M. (2020). High mortality by nosocomial infections caused by carbapenem-resistant *P. aeruginosa* in a referral hospital in Brazil: facing the perfect storm. *Journal of Medical Microbiology*, 69(12), 1388-1397. <https://doi.org/10.1099/jmm.0.001273>.
- Wang, X., Wang, Y., & Prevost, A. (2017). A researcher-practitioner partnership on remedial math contextualization in career and technical education programs. *New Directions for Community Colleges*, 2017(178), 23-34. <https://doi.org/10.1002/cc.20250>
- Wea, M. W., Nekleu, E., Adur, M. F. P., Memot, I. E. P., Batmaro, Z. D., Manek, Y. R., ... & Dewa, E. (2025). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa di SMP Angkasa Kupang. *ARSEN: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(2), 85-94. <https://doi.org/10.30822/arsen.v2i2.3993>.
- Wickersham, K., & Nachman, B. R. (2023). "I never learned more in my life in such a short period of time": Math contextualization as momentum toward community college student success. *Community College Journal of Research and Practice*, 47(4), 273-289. <https://doi.org/10.1080/10668926.2021.1999341>.
- York, J. M., Turner, N., Wilson, G. A., & Hussels, S. (2025). Translating management research into practice: a six-step path to engage stakeholders. *Cogent Business & Management*, 12(1), 2475988. <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2475988>.
- Yuslianti, E. R., Khaerunnisa, R., RS, I. P., Herawati, H., Rahaju, A., Ichwana, D. L., ... & SD, F. F. (2022). Peningkatan Pengetahuan Bahan Alam Untuk Kesehatan Gigi Mulut Melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 10(1), 82-91. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v10i1.13480>.
- Zheng, L., Gao, L., Huang, Z., Shi, Z., & Zhou, Y. (2025). A systematic meta-analysis of the impacts of group awareness tools on learning achievements, learning behaviors, and learning perceptions from 2010–2023. *Interactive Learning Environments*, 1-18. <https://doi.org/10.1080/10494820.2025.2454440>.